



BAB III

METODE PENELITIAN



A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung sengaja dilakukan peneliti untuk mengulas dan mengeksplor temuan terkait formulasi, implementasi, serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an meliputi menulis, membaca Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani. Penelitian terkait manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung bersifat deskriptif. Penelitian bersifat deskripsif tidak lain penelitian yang mendeskripsikan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi tanpa ada unsur penambahan atau perubahan.¹⁴⁰Jadi, temuan yang didapat peneliti di lapangan sesuai dengan realitas manajemen strategis yang ada di masing-masing lembaga pendidikan tersebut, baik terkait perumusan formulasi, implementasi, serta evaluasi dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, dan berperilaku qurani.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti berupa pendekatan naturalistik dan *interpretatif* terhadap pokok kajian yang merupakan fokus dari berbagai metodologi dalam pendekatan kualitatif.¹⁴¹Pendekatan naturalistik dapat disebut

¹⁴⁰Robert Coe, *Research Methods and Methodologies in Education*, (London: SAGE, 2017), 10.

¹⁴¹Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 204.

sebagai pendekatan etnografik, *case study*, *post-positivistic*, humanistik, dan pendekatan kualitatif.¹⁴² Pendekatan naturalistik kualitatif digunakan untuk menciptakan *grounded theory*.¹⁴³ Peneliti mengulas dan mengeksplor setiap temuan-temuan penelitian dengan merujuk pada penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian dapat menjadi *grounded theory* baru atau sebagai *grounded theory* pengembangan dari temuan sebelumnya terkait manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Ada tiga jenis penelitian kasus yaitu, penelitian kasus instrumental, penelitian kasus instrinsik, dan penelitian kasus kolektif.¹⁴⁴ Penelitian kasus instrinsik lebih fokus pada karakteristik, sifat, masalah individu, serta perhatian peneliti yang terfokus dan ditunjukkan untuk memahami aspek instrinsik suatu kasus. Selanjutnya, penelitian kasus instrumental. Jenis penelitian kasus tersebut lebih ditekankan pada aspek pemahaman terhadap suatu isu yang dirumuskan kembali dalam bentuk penjelasan yang berupa teoritis. Penelitian kasus kolektif lebih menekankan pada beberapa kasus yang masuk dalam kasus instrumental dengan menggunakan berbagai instrumen dari sejumlah peneliti. Dalam hal ini, peneliti lebih condong pada penelitian kasus instrinsik. Dalam formulasi, implementasi, dan evaluasi strategis peningkatan kualitas membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, serta berperilaku qurani tidak lepas dari karakteristik, sifat, masalah personel, serta segala aspek yang menjadi ruang lingkup kasus tersebut.

Sesuai ulasan di atas, eksistensi penelitian kualitatif terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani berupa penelitian yang mengungkapkan kasus-kasus sesuai dengan realitas tanpa ada penambahan

¹⁴²Dedi Amrizal, *Metodologi Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019), 18.

¹⁴³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

¹⁴⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 80.

maupun pengurangan unsur-unsur dari kasus tersebut. Jadi, keaslian atau kemurnian data-data dari kasus tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Fungsi instrumen dalam penelitian sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data tertentu¹⁴⁵ serta mengungkapkan fakta berbentuk data-data.¹⁴⁶ Instrumen penelitian kualitatif dapat berupa buku catatan, kamera, *tape recorder*, serta peneliti sendiri.¹⁴⁷ Peran peneliti di lokasi penelitian selain sebagai pelaksana juga sebagai instrumen. Hal ini sebagai mana pendapat Miles dalam Albi yang menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai hal yang mutlak. Peneliti di lapangan tidak lain berperan sebagai instrumen dan pengumpul data.¹⁴⁸

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian membawa pengaruh besar terhadap kemurnian data yang digali. Data tersebut akan terhindar dari manipulasi yang dibuat oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab demi menjaga citra lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hal ini sudah menjadi karakteristik penelitian kualitatif dalam menekan kealamian atau kemurnian objek tentang evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

Validasi peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif meliputi penguasaan terhadap bidang atau fokus yang diteliti, pemahaman terkait metode kualitatif, serta kesiapan peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut terhadap objek-objek

¹⁴⁵Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Kencana, 2019), 83

¹⁴⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), 75.

¹⁴⁷Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2017), 8.

¹⁴⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 75.

yang diteliti.¹⁴⁹ Bidang atau fokus yang dikuasai peneliti berupa evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani. Selanjutnya, penguasaan terkait metode penelitian meliputi pendekatan, jenis penelitian, instrumen, sumber data yang dipilih, teknik pengumpul data, teknis analisis, serta teknik untuk mengecek keabsahan data. Selain dua poin tersebut, kesiapan peneliti dalam merealisasikan tahapan-tahapan penelitian juga menjadi poin penting dalam validasi instrumen penelitian tentang evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

Sesuai penjelasan di atas, kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak serta merta menjadi instrumen penelitian. Peneliti diwajibkan untuk tes validitas instrumen yang meliputi penguasaan bidang atau fokus terkait manajemen strategis meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi, serta pemahaman di bidang kualitas pendidikan Al-Qur'an, yaitu menulis, membaca Al-Qur'an, tahfiz, dan berperilaku qurani, penguasaan metode penelitian, serta kesiapan peneliti dalam merealisasikan penelitian tentang manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengulas tentang alasan memilih lokasi, identifikasi karakteristik, dan proses peneliti memasuki lokasi tersebut.¹⁵⁰ Pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan kasus yang diteliti dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan

¹⁴⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 69.

¹⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Disertasi, Tesis, dan Makalah*, (Tulungagung: Pascasarjana IAIN TA Press, 2017), 68.

keterangan nyata serta relevansi hasil penelitian.¹⁵¹ Masalah atau kasus yang dihadapi peneliti di lokasi penelitian berupa masalah yang melekat pada objek yang diteliti.¹⁵² Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam memilih lokasi penelitian, yaitu tempat, batas-batas, alamat,¹⁵³ serta cukup representatif dengan adanya beberapa objek pendukung yang meliputi lokasi strategis, baik dalam akses kordinasi, informasi, dan komunikasi, SDM berkualitas, sarana prasarana, serta minimnya fokus penelitian berkenaan topik tersebut.¹⁵⁴

Sesuai keterangan di atas, peneliti memilih dua lokasi penelitian, yaitu SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi di SMP Darrussalam Tulungagung sebagaimana alasan di bawah ini.

Leader yang bersifat transformatif dan inovatif, kokohnya kolaborasi antara pihak masyarakat dan wali murid dengan pihak sekolah dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an, tersedianya asatiz yang profesional dalam bidangnya dengan bukti syahadah, tersedianya sarana prasarana penunjang pendidikan Al-Qur'an, adanya kobaran semangat pendidik dan peserta didik dalam merealisasikan pendidikan Al-Qur'an, adanya target sebelum lulus wajib tuntas bagi anak didik yang mengambil tahfiz 2 (dua) juz meliputi juz 30 dan juz 29,¹⁵⁵ adanya bimbingan khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an dasar bagi anak didik yang sama sekali atau belum bisa bacaan Al-Qur'annya, dan adanya aktivitas pembentukan perilaku qur'ani.¹⁵⁶

Sesuai ulasan keunikan di atas, ada beberapa keunikan juga di SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung sebagaimana uraian di bawah ini.

¹⁵¹Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan: Research and Development Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 28.

¹⁵²Zohrahayaty, *Karakteristik Penelitian Ilmu Komputer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 38.

¹⁵³Amrizal, *Metodologi Penelitian...*, 114.

¹⁵⁴Rukajat, *Pendekatan Penelitian...*, 19.

¹⁵⁵01/04-W/Waka Kesiswaan/03-08-2020.

¹⁵⁶02/03-W/Kordinator Ummi/05-08-2020.

Tersedianya pendidik yang terstandar Al-Qur'an, adanya target 15 juz sebagai tiket kelulusan, adanya jiwa pemimpin inovatif dan transformatif, adanya penanam perilaku qurani, adanya kolaborasi antara pendidik dan wali murid, adanya sarana prasarana penunjang program pendidikan Al-Qur'an, adanya peraturan wajib asrama selama pendidikan,¹⁵⁷ adanya peraturan larangan membawa *gadget* sebagai alternatif untuk mencegah salah satu faktor penghambat pendidikan Al-Qur'an, dan pendampingan khusus bagi anak didik yang sulit untuk mengikuti proses pendidikan Al-Qur'an.¹⁵⁸

Sesuai ulasan terkait pertimbangan pemilihan lokasi di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian di dua lokasi tersebut. Bagi peneliti dua lokasi tersebut sangat tekad dalam menampilkan eksistensinya untuk merealisasikan pendidikan Al-Qur'an sebagai senjata dalam mempertahankan diri saat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sudah memiliki nama dan teruji kuantitas dan kualitasnya.

D. Sumber Data

Peran peneliti selain sebagai instrumen juga berperan dalam memilah-milah sumber data. Data yang digali peneliti dikatakan akurat apabila peneliti tepat memilih sumber data dari masing-masing fokus penelitian. Sumber data dibagi dua, yaitu sekunder dan primer.^{159,160} Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui sumber utama¹⁶¹ meliputi 3P (*paper, place, person*).^{162,163} Data sekunder adalah data yang didapat melalui

¹⁵⁷03/01-W/Kepala Sekolah/10-08-2020.

¹⁵⁸04/04-W/Ketua Yayasan/20-08-2020.

¹⁵⁹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 87.

¹⁶⁰Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

¹⁶¹Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 28.

¹⁶²Rukajat, *Pendekatan Penelitian...*, 18.

¹⁶³Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 65.

sumber data pendukung yang berupa dokumen dari pengelolaan hasil data primer.

Peneliti dalam penggalian data di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung memilih subjek yang benar-benar dapat memberikan informasi akurat. Subjek utama yaitu kepala lembaga. Sedangkan asatiz, siswa, serta masyarakat sekitar lembaga tersebut sebagai subjek pendukung. Selain itu, penggalian data juga melalui *paper* dan peristiwa terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam penggalian data meliputi observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumen.

1. Observasi partisipasi pasif. Dalam menggali data di lapangan, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif¹⁶⁴ sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis, Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani. Peran peneliti dalam observasi partisipasi pasif hanya sebagai pengamat tanpa ikut serta di dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh *observee*.¹⁶⁵ Jadi, peneliti lebih leluasa dalam menggali data dan data yang digali oleh peneliti benar-benar terjaga kesahihannya. Penggalian data melalui observasi partisipasi pasif meliputi peristiwa atau aktivitas pendidikan Al-Qur'an yang meliputi formulasi, implementasi, serta evaluasi terkait manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas menulis, membaca Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid

¹⁶⁴Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, 115.

¹⁶⁵Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang : UMM Press, 2018), 36.

Tulungagung.

2. Wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data kedua yang digunakan peneliti berupa wawancara mendalam atau intensif.¹⁶⁶Komunikasi yang terjadi dalam wawancara mendalam bersifat informal, luwes, serta dapat diterima oleh responden. Personel yang dijadikan informan pengambilan data melalui wawancara mendalam meliputi kepala sekolah, asatiz, ketua yayasan, santri atau peserta didik, dan wali murid. Data yang digali peneliti melalui wawancara mendalam bersama informan berupa evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani.

Ada tiga macam teknik dalam wawancara, yaitu persiapan wawancara, peran wawancara, dan pewawancara yang baik.¹⁶⁷Implementasi tiga teknik tersebut dapat memberi dampak positif terhadap pewawancara dan responden. Tujuannya agar data terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dapat digali oleh peneliti dengan mudah.

3. Dokumen. Teknik pengumpulan data ketiga yang digunakan peneliti untuk menggali data di lapangan berupa dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan atau film yang sengaja disiapkan karena adanya permintaan dari peneliti sebagai salah satu data penelitian.¹⁶⁸Data yang digali peneliti dengan menggunakan teknik dokumen tentang evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan

¹⁶⁶Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), 83.

¹⁶⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, 111-112.

¹⁶⁸Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Jawa Barat: Edupublisher, 2020), 136.

SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung berupa arsip wawancara, foto, catatan lapangan, arsip observasi, kurikulum, lembar-lembar hasil standarisasi guru Al-Qur'an, kartu kendali peserta didik, lembar-lembar pendukung lainnya, serta tabel.

Tiga teknik pengambilan data di atas dirasa sangat efektif digunakan untuk penggalian data terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani. Aktivitas dalam peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an tidak lepas dari dokumen-dokumen penting sebagai penunjang pelaksanaan program, praktik, dan ide-ide subjek dalam membuat formulasi, implementasi, serta evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, serta berperilaku qurani.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kasus Tunggal

Peneliti menggunakan analisis data model interaktif teori Huberman dan Miles. Analisis tersebut melalui tiga tahap meliputi data *condensation* sebagai tahap pertama, data *display* sebagai tahap kedua, dan *conclusion drawing* atau *verification* sebagai tahap terakhir.^{169,170} Pendalaman pengulangan ketiga tahap tersebut sebagaimana ulasan di bawah ini.

- a. Data *condensation* mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, pemfokusan pada hal penting, memilah-milah hal pokok, mencari tema, pola, dan membuang data yang tidak diperlukan,¹⁷¹ serta

¹⁶⁹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (New York: Sage Publication, 2018), Tanpa Halaman.

¹⁷⁰Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (New York: Sage Publication, 2014), 12.

¹⁷¹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

mentransformasi data yang muncul dalam korpus catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya dengan memadatkan dan membuat data lebih kuat.¹⁷²Data *condensation* pada penelitian tentang evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung bertujuan untuk menyajikan data yang benar-benar sesuai fokus penelitian dengan membuang data yang tidak diperlukan, baik data yang digali dari dokumen, wawancara, maupun observasi.

- b. Data *display*. Data yang disajikan berupa *tabel*, grafik, deskriptif, dan bagan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis, memahami, serta mengklasifikasi sesuai dengan masing-masing fokus penelitian tentang formulasi, implementasi, dan evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.
- c. *Conclusion drawing* atau *verification*.¹⁷³Kesimpulan (verifikasi) yang disajikan peneliti bersifat sementara.¹⁷⁴Kesimpulan (verifikasi) dapat berubah sewaktu-waktu apabila ada bukti dan data baru yang bertentangan dengan kesimpulan terkait data dan bukti sebelumnya.¹⁷⁵Hal ini mendorong peneliti untuk berhati-hati dalam mengali data sehingga data yang disajikan benar-benar sesuai dengan masing-masing

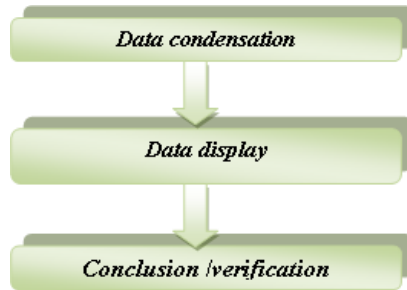
¹⁷²Saldana, *Qualitative Data...*, 12.

¹⁷³Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 113.

¹⁷⁴Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian: Disertasi dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoharjo: Zifatama Jawara, 2018), 153.

¹⁷⁵Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang : UB Press, 2017), 87.

fokus penelitian terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data

Gambar 3.1 menggambarkan tahapan-tahapan dalam pengelolaan data penelitian. Gambar di atas mengadopsi teori dari Miles terkait teknis analisis data meliputi data *condensation* sebagai tahap pertama, data *display* sebagai tahap kedua, dan *conclusion drawing* atau *verification* sebagai tahap terakhir. Data *condensation*, teknik yang digunakan untuk memilah-milah data evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Data *display* adalah teknik yang digunakan untuk menyajikan data terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dalam bentuk deskriptif, grafik, bagan, dan tabel. *Conclusion drawing* atau *verification* adalah teknik yang digunakan untuk penarikan kesimpulan sementara terkait data evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

2. Analisis Multikasus

Dalam menganalisis data multikasus peneliti menggunakan teori Robert E. Stake dengan model CQD (*Case-Quintance-Dialectic*). Model CQD menekankan pada penafsiran dialogis terkait kasus ganda atau rangkap. Dalam hal ini, peneliti melalui tiga tahap meliputi secara situasional dilihat baik serta mudah, penggabungan temuan dari karakter kasus yang berbeda (temuan mirip atau sama), serta memindahkan perhatian (faktor dari temuan).¹⁷⁶Selain itu, peneliti juga melalui tiga tahap dalam penggabungan temuan, yaitu penetapan jenis dan pengurutan temuan, serta hasil (pernyataan sementara). Kemudian untuk mendapatkan temuan akhir, peneliti juga melakukan tiga tahap meliputi melakukan kajian kasus yang menonjol yang mempunyai arti rangkap atau ganda, melakukan penilaian-penilaian terhadap data dari kasus sebagai jawaban, melakukan penilaian dan kajian dalam kasus untuk membedakan faktor realitas, serta menanggapi keanehan yang muncul dalam kasus.¹⁷⁷



Gambar 3.2
Analisis Kasus Ganda

Gambar 3.2 menggambarkan distingsi analisis kasus tunggal dan multikasus terletak pada temuan akhir. Pada

¹⁷⁶Abdul Manab, *Menggagas Penelitian Pendidikan: Pendekatan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 206.

¹⁷⁷Manab, *Penelitian Pendidikan...*, 319-320.

kasus tunggal, analisis direalisasikan untuk temuan satu kasus terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung. Analisis multikasus tidak berakhir pada hasil temuan awal, melainkan temuan dua, tiga, dan seterusnya terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani. Kemudian, dilakukan temuan akhir yang merupakan kesimpulan dari gabungan hasil temuan sebelumnya. Distingsi multikasus dan multisitus terletak pada subjek, latar, peristiwa, dan tempat. Dikatakan multisitus apabila persamaan lebih mendominasi daripada perbedaan. Multikasus apabila perbedaan lebih mendominasi daripada persamaan. Hal itu sebagaimana tabel di bawah ini terkait studi multikasus yang terdapat di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

Tabel 3.1
Studi Multikasus di SMP Tahfidz Ar-Rasyid
Tulungagung dan SMP Darrussalam Tulungagung

No	Karakteristik	SMP Darrussalam	SMP Tahfidz Ar-Rasyid
1	Subjek	Siswa	Santri
2	Latar	Kebebasan	Keterikatan
3	Peristiwa	Semua aktivitas pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an	Semua aktivitas pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an
4	Tempat	Sekolah	Sekolah dan masjid pondok ¹⁷⁸

¹⁷⁸Observasi/24-08-2020.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan empat teknik keabsahan data diantaranya yaitu uji *konfirmasiabilitas*, *kredibilitas*, *dependability*, dan *transferabilitas* sebagaimana ulasan di bawah ini.

1. Uji *kredibilitas*. Tahapan yang ada dalam uji kredibilitas meliputi perpanjangan waktu, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, referensi yang relevan, menganalisis kasus yang bersifat negatif, melakukan cek ulang, melakukan triangulasi (triangulasi waktu, metode, dan sumber),¹⁷⁹ *auditing*, serta *member checking*.¹⁸⁰ Apabila tahapan-tahapan tersebut direalisasikan, peneliti akan mendapatkan kepercayaan tinggi terkait hasil penelitian berupa evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.
2. Uji *transferabilitas*. Laporan penelitian tentang evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung dapat dipahami pembaca apabila dalam mengelola laporan penelitian, peneliti menggunakan bahasan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan. Tanggung jawab peneliti dalam membuat laporan penelitian, yaitu mendokumentasi data dan menulis laporan penelitian serinci mungkin. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan orang lain dalam mengevaluasi hasil penelitian tersebut, serta dapat diberlakukan dalam konteks yang berbeda atau sebaliknya.¹⁸¹ Tujuannya adalah agar laporan penelitian

¹⁷⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 394.

¹⁸⁰J.R. Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 134.

¹⁸¹Adi Utarini, *Tak Kenal Maka Tak Sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), 240.

tentang evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani dapat dipahami secara utuh bagi pembaca dari semua kalangan.

3. Uji *dependability*. Peneliti melakukan audit proses penelitian mulai awal sampai *finish*.¹⁸² Secara konsisten, peneliti menilai dan mengecek data yang diperoleh dengan tujuan untuk memastikan bahwa data terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid benar-benar *valid*.
4. Uji *konfirmasiabilitas*. Peneliti melakukan uji hasil penelitian berkaitan dengan proses.¹⁸³ Kemudian, diadakan *refleksi*¹⁸⁴ pada uji *konfirmasiabilitas* terkait temuan evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung, hasil penelitian dikatakan *valid* apabila hasil tersebut sesuai dengan proses yang dilakukan peneliti.

Empat teknik keabsahan data di atas, tidak semua dapat digunakan dalam pengecekan keabsahan data. Hal itu tergantung tema penelitian yang diangkat oleh peneliti. Namun untuk penelitian terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung, dirasa sangat penting menggunakan keempat teknik keabsahan data tersebut. Korelasi antara teknik kesatu dengan teknik kedua, ketiga, dan keempat berimplikasi pada kekuatan keabsahan dan kevalidan temuan

¹⁸²Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 124.

¹⁸³Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 55.

¹⁸⁴Hari Harjanto Setiawan, *Reintegrasi Praktek Pekerjaan Sosial dengan Anak yang Berkonflik dengan Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 44.

peneliti terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian pralapanan meliputi penyusunan rancangan, studi pustaka, penetapan lokasi, penetapan jadwal, pemilihan alat, *desain* pengumpulan data, *desain* analisis data, *desain* perlengkapan, serta *desain* pengecekan keabsahan data.¹⁸⁵ Beberapa poin tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan tahap kerja di lapangan terkait formulasi, implementasi, dan evaluasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung.

Tahap kerja lapangan meliputi persiapan diri dan memahami latar atau *setting* penelitian, memasuki lapangan, serta berperan dan mengumpulkan data.¹⁸⁶ Hal-hal yang perlu diingat dalam-dalam bagi peneliti ketika melaksanakan tahap kerja lapangan, yaitu etika. Etika peneliti dalam melaksanakan penelitian meliputi menyembunyikan identitas partisipan, menghormati partisipan, dan tidak menimbulkan kerugian psikologis atau fisik pada partisipan.¹⁸⁷ Apabila peneliti dapat memenuhi setiap poin yang ada dalam etika, maka dengan mudah data terkait evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani dapat digali peneliti tanpa ada hambatan.

Pada tahap analisis, peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian, melakukan kategori dan produksi data berdasarkan kasus yang diteliti, melakukan *display* berbentuk skema dan matriks, serta penarikan kesimpulan

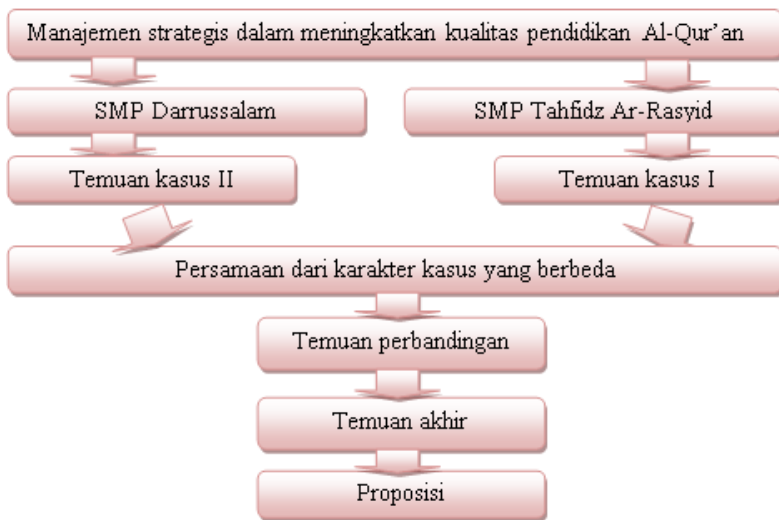
¹⁸⁵Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, 166.

¹⁸⁶Hamirul, *Metode Penelitian dalam Kerangka Patologi Birokrasi*, (Muara Bungo: STIA Setih Setio, 2020), 125.

¹⁸⁷Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2017), 52.

akhir.¹⁸⁸Selanjutnya, tahap akhir berupa penulisan laporan hasil penelitian.¹⁸⁹Temuan peneliti dapat diketahui oleh kalangan masyarakat apabila sudah termaktub dalam laporan penelitian yang sudah dipublikasikan.

Sesuai uraian terkait tahapan-tahapan penelitian di atas, peneliti tidak dapat menemukan hasil akhir tentang evaluasi, implementasi, dan formulasi strategis dalam meningkatkan kualitas membaca, menulis Al-Qur'an, tahfiz, serta berperilaku qurani di SMP Darrussalam Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rasyid Tulungagung apabila salah satu tahapan di atas tidak dilaksanakan sesuai dengan poin-poin yang ada di dalamnya. Hal itu sebagaimana alur penelitian di bawah ini.



Gambar 3.3
Alur Penelitian

¹⁸⁸Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 262.

¹⁸⁹Hizir dkk, *Kajian Kebijakan Tenaga Pendamping Profesional di Provinsi Aceh 2018*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 32.

